

**PEMBELAJARAN REKORDER DENGAN
METODE TUTOR SEBAYA
DI SMP N 1 RAO KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.I)*



Oleh:

SAFRIDAH LAILI

52730

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBUNG

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Recorder Dengan Metode Tutor Sebaya Di
SMP N 1 Rao Kabupaten Pasaman
Nama : Safridah Laili
NIM : 52730 / 2010
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Idawati Syarif
NIP. 194809191976032003

Afifah Asriati, S.Sn, Ma
NIP. 196301061986032002

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 195806071986032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Recorder Dengan Metode Tutor Sebaya Di SMP N 1 Rao
Kabupaten Pasaman

Nama : Safridah Laili
NIM : 52730
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Idawati Syarif	1. _____
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn, Ma	2. _____
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	3. _____
4. Anggota	: Susmiarti, S.St, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Erfan, S.Pd	5. _____

ABSTRAK

Safridah Laili. 52730. Pembelajaran Rekorder dengan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri I Rao Kabupaten Pasaman. Skripsi: Jurusan Pendidikan Sendratsik. FBS Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran tutor sebaya dalam bidang pembelajaran music recorder yang dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan pembelajaran adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran metode tutor sebaya dalam bermain music recorder pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Untuk memenuhi pencapaian hasil penelitian, maka metode deskriptif analisis ditindak lanjuti dengan penggunaan instrument penelitian untuk mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran musik recorder di Kelas VII.1 SMP Negeri I Rao Kabupaten Pasaman dapat meningkatkan hasil belajar. Kemampuan siswa menguasai materi pelajaran lebih baik dan siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Rekorder dengan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri I Rao Kabupaten Pasaman". Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada jurusan pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, dan dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bermurah hati dan berlapang dada memberikan bantuan hingga selesainya, penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dra. Idawati Syarif dan Afifah Asriati, S.Sn, MA pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra Fuji Astuti M. Hum ketua jurusan Sendratasik, Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sekretaris jurusan dan penasehat Akademis yang telah memberikan izin, dukungan dan arahan kepada penulis mulai dari awal memasuki perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibuk staf pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Suami dan anak-anak tersayang yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Nurasma Ayub selaku guru Seni dan Budaya SMP Negeri I Candung yang telah memberikan dorongan dan semangat serta informasi tentang pembelajaran musik kepada penulis.
6. Bapak kepala sekolah dan majelis guru serta staf tata usaha SMP Negeri I Rao Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.
8. Seluruh siswa SMP Negeri I Rao Kabupaten Pasaman khususnya siswa kelas VII 2 yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis menyadari "Tak Ada Gading yang Tak Retak" barangkali dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal, Amin.....

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori,	6
B. Kerangka Konseptual	15
C. Penelitian yang Relevan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	19
D. Jenis Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data.....	19
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Pembelajaran Seni Musik	23
C. Pembelajaran Recorder di SMP 1 Rao.....	23

D. Pembahasan	52
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Belajar Musik siswa Kelas VII.1 SMP N 1 Rao	
Pasaman	19
Tabel 2 Perolehan Nilai Siswa pada Pemberian Tugas Pertama	33
Tabel3 Kemampuan Siswa dalam Penjarian Latihan Teknik Penjarian	
Recorder pada Proses Latihan Pertama	40
Tabel 4 Kemampuan Siswa dalam Memainkan Melodi Lagu pada Proses	
Latihan Pertama	47
Tabel 5 Hasil Belajar Pertemuan Keempat.....	50
Tabel 6 Nilai Rata-Rata Siswa	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 2 Posisi jari pada alat musik recorder	37
Gambar 3 Penjarian recorder dalam tangga nada natural	38
Gambar 4 Siswa mendemonstrasikan lagu	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sarana yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke 4.

Dalam hal ini berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah perubahan kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang digunakan guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.

Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum, misalnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dalam kurikulum KTSP di SMP, mata pelajaran Kesenian berubah menjadi mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya meliputi empat bahasan seni yakni seni music, seni rupa, seni tari, dan seni drama. Dari keempat bidang seni tersebut, tidak semuanya dapat dilaksanakan guru di sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia (guru) serta kekurangan fasilitas di sekolah. Ada sekolah yang mampu menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan ada juga yang tidak.

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, memahami konsep dan pentingnya seni dan budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas melalui seni budaya, meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, dan mengolah, mengembangkan rasa humanistik (silabus Seni Budaya 2006:2).

Sebagai salah satu bidang seni yang digiatkan di SMP, berdsakan tujuan pembelajaran seni musik bertujuan memberikan pengalaman dasar musikal pada peserta didik. Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik kelas VII SMPN 1 RAO sesuai tujuan pembelajaran berupa pembelajaran vokal dan instrument. Dari semua materi yang diajarkan diharapkan peserta didik mampu menyanyikan lagu dan memainkan alat musik dengan baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di bidang musik, maka diperlukan latihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik sering sekali guru mengalami banyak kendala. Misalnya waktunya yang sedikit, materi yang diberikan kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan guru. Dalam pembelajaran yang efektif tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup tetapi harus diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru bidang studi Seni Musik harus mencari alternatif lain dengan mengadakan jam ekstrakurikuler

serta membentuk kelompok belajar di rumah. Selain itu guru lebih banyak memberikan materi pelajaran bersifat teori daripada praktek.

Dampak dari hal tersebut guru menjadi tidak kreatif dan cara mengajarnya tidak bervariasi sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak bias menumbuhkan minat siswa.

Seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berusaha meningkatkan cara belajar, misalnya dengan metode dan strategi belajar yang tepat. Metode dan strategi pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemakaian metode yang tepat dan benar akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Sebaliknya jika metode yang digunakan kurang tepat tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Seorang guru harus berusaha agar bisa menyajikan pelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan ialah dengan melaksanakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran recorder.

Dalam kegiatan pembelajaran seni musik yaitu memainkan alat musik recorder di SMPN 1 Rao masih jauh dari sempurna terbukti masih banyak peserta didik di SMP N 1 Rao yang belum bias memainkan recorder dengan baik. Selama ini guru bidang studi seni musik di SMP N 1 Rao Pasaman hanya menerapkan metode ceramah, demonstrasi dan latihan bersama. Tetapi, siswa masih sedikit memahami dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Untuk mengatasi hal ini diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik di SMP sehingga pembelajaran recorder tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Menurut pengamatan penulis terhadap pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran recorder di kelas, guru perlu memvariasikan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan metode tutor sebaya.

Untuk itu penulis tertarik untuk membuat judul penelitian tentang **“Pembelajaran Recorder dengan Metode Tutor Sebaya di SMP N 1 Rao Kabupaten Pasaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam:

1. Kurangnya sarana dan prasarana.
2. Penggunaan metode yang kurang tepat.
3. Kurangnya motivasi siswa.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, penulis membatasi masalah mengenai **“Pembelajaran Recorder dengan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.1 SMP N 1 Rao Kabupaten Pasaman”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah **“Bagaimanakah Pembelajaran Musik Recorder Dengan Metode Tutor Sebaya Di SMP N 1 Rao Pasaman”**.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran musik recorder dengan metode tutor sebaya di SMP N 1 Rao Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan cara memberikan pelajaran dengan metode yang bervariasi.

2. Bagi siswa

- Dapat meningkatkan motivasi siswa.
- Dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar dalam pengertian luas adalah dapat diartikan sebagai kegiatan psikopisik menuju ke arah perkembangan pribadi seutuhnya.

Belajar dalam arti sempit adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti merubah tingkah laku, tingkah laku tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri (sadirman 2007-20).

Dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai kegiatan rangkaian jiwa psiko-pisik untuk menuju kepada perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi.
- b. Belajar merupakan proses penerapan serta kematangan diri para siswa.

- c. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam menentukan isi belajarnya (Sadirman 2007:20-24)

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiati dan Mujiono dalam segala (2003:67) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam design instuksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
- b. Dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang di arahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Sagala 2003:63)

3. Pembelajaran Seni Budaya di SMP

Pedoman umum dari kurikulum yang dapat menjelaskan keberadaan mata pelajaran Seni Budaya dalam KTSP adalah Pasal 6 Ayat 7 UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa mata pelajaran kesenian di pendidikan dasar dan menengah termasuk ke dalam mata pelajaran estetika, dimana dalam mata pelajaran seni merupakan satu rumpun dengan mata pelajaran bahasa, budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- 4) Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global.
- 5) Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik

Patut pula diketahui bahwa pembelajaran seni budaya akan melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktifitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi melalui bahasa rupa, nyanyi dan gerak.

Yang termasuk kedalam pembelajaran Seni Budaya adalah seni musik. Seni musik mencakup kemampuan untuk mengalami, merasakan olah vokal, mengekspresikan impresi bunyi dan apresiasi karya musik (Silabus Seni Budaya, 2006:2).

Seni musik adalah salah satu bidang seni yang diajarkan terhadap peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah, materi yang diajarkan berkaitan dengan musik, vokal dan instrumental terhadap peserta didik di tingkat sekolah menengah. Biasanya guru memilih lagu yang sederhana yang mudah dan disenangi oleh peserta didik.

Begitu juga dalam pembelajaran instrumental guru memiliki lagu yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Recorder adalah salah satu alat musik tiup yang diajarkan di sekolah pada pembelajaran musik sekolah yang memiliki ambitus nada terendah c1 dan tertinggi a2.

Dilihat dari cara memainkannya, maka alat musik recorder termasuk ke dalam alat musik melodis. Artinya jika dimainkan, maka alat musik recorder akan lebih dominan dalam menonjolkan unsure musik melodis (berupa alunan nada) daripada kemampuannya untuk menampilkan unsure ritmis. Hal ini disebabkan oleh sumber bunyinya berupa nada yang dihasilkan dari udara. Beberapa teknik dasar permainan recorder baik dalam hal sikap badan (*posturing*) dan penjarian (*fingering*) adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi badan saat meniup recorder diusahakan tegap atau tidak membungkuk.
- 2) Agar enak dipandang, sebaiknya pada saat meniup recorder dada dan bahu tidak mengembang-mengempis atau naik-turun.

- 3) Letakkan bagian kepala lubang tiupan udara di mulut dengan rapat, sehingga tidak ada celah udara keluar kecuali melalui lubang tiupan.
- 4) Supaya volume udara lebih besar pada saat meniup recorder, maka lakukan peniupan recorder dengan pernafasan diafragma.
- 5) Letakkan posisi jari tangan kanan di posisi 4 lobang bawah, dimana masing-masing lobang nada (tone hole) pas tertutup oleh jari. Fungsikan ibu jari selain sebagai penutup lobang bagian belakang juga sebagai penyeimbang posisi recorder saat dipegang.
- 6) Tangan kiri berfungsi memegang bagian atas recorder dan tugas masing-masing jari adalah menutup lobang depan sebagaimana yang diinginkan.
- 7) Arahkan recorder ke bagian depan dengan kemiringan 300 – 450.
- 8) Tiuplah recorder seakan-akan sedang melafazkan kata “thu”. Artinya ketika meniup recorder nafas bukan dihembuskan (mengembangkan pipi) tetapi diletup dengan masuk ke sela-sela gigi dengan dikontrol oleh lidah yang ditarik ke depan dan ke belakang.
- 9) Gerakkan jari secara rilek saat menutup dan membuka lubang nada.
- 10) Mulailah meniup recorder dengan latihan-latihan lagu sederhana.

4. Metode Pembelajaran

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengantarkan siswanya menjadi seorang pribadi yang tangguh, disiplin, dan cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut tentu guru memiliki cara atau

langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran disebut juga dengan istilah metode.

Metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah-langkah taktis yang di ambil guru dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan dengan sendirinya dan perlu pula disadari bahwa seperti halnya dalam hubungan strategi mengajar, sarana akhir pelaksanaan metode mengajar tidak lain daripada yang terancang dalam perencanaan suatu pengajaran (IGdewija, 1989:30).

Metode menunjukkan kerangka kerja dan dasar pikiran yang melandasi dengan digunakannya teknik-teknik dalam dunia pendidikan yang bersifat khusus. Metode dapat juga diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. IGdewija, (1989:4) menjelaskan:

Metode adalah cara atau teknis mengerjakan sesuatu, Pernyataan ini juga berlaku dalam kegiatan mengajar, dimana metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan perangkat sarana penunjang dalam pelaksanaan strategi.

Menurut Nuraini Y, Rustam (dalam isnelwati 2010:9) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni: (1) Metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan keterampilan proses, (2) Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan, (3) Metode Tanya jawab adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guru yang sudah direncanakan sebelumnya, perencanaan pertanyaan dapat berdasarkan

pada konsep yang ingin diperoleh atau dipahami siswa, (4) Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah, (5) Metode belajar kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa berada dalam kelompok kecil dengan anggota lebih kurang 4-5 orang dan terjadinya interaksi antara anggota kelompok dan saling membantu, (7) Metode Eksplorasi atau pameran adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dua atau tiga dimensi, dengan menyampaikan gagasan atau alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan, (8) Metode karya wisata/widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi di luar kelas, (9) Metode penugasan adalah penugasan yang diberikan oleh guru untuk dapat mengembangkan kemandirian siswa, (10) Metode bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah, untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep.

Berdasarkan permasalahan yang penulis alami di lapangan, maka suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi siswa sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar musik terutama alat musik recorder yaitu dengan menggunakan metode kooperatif melalui tutor sebaya.

5. Metode Tutor Sebaya

Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi

seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor (Winkel, 1996:401).

Ada beberapa teori dalam mendasari strategi pembelajaran dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut.

- 1) Zaini (dalam Suyitno, 2004:36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.
- 2) Conny Semiawan (dalam Suherman dkk, 2003:276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah.

Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

- 3) Suryo dan Amin (1984:51) yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas

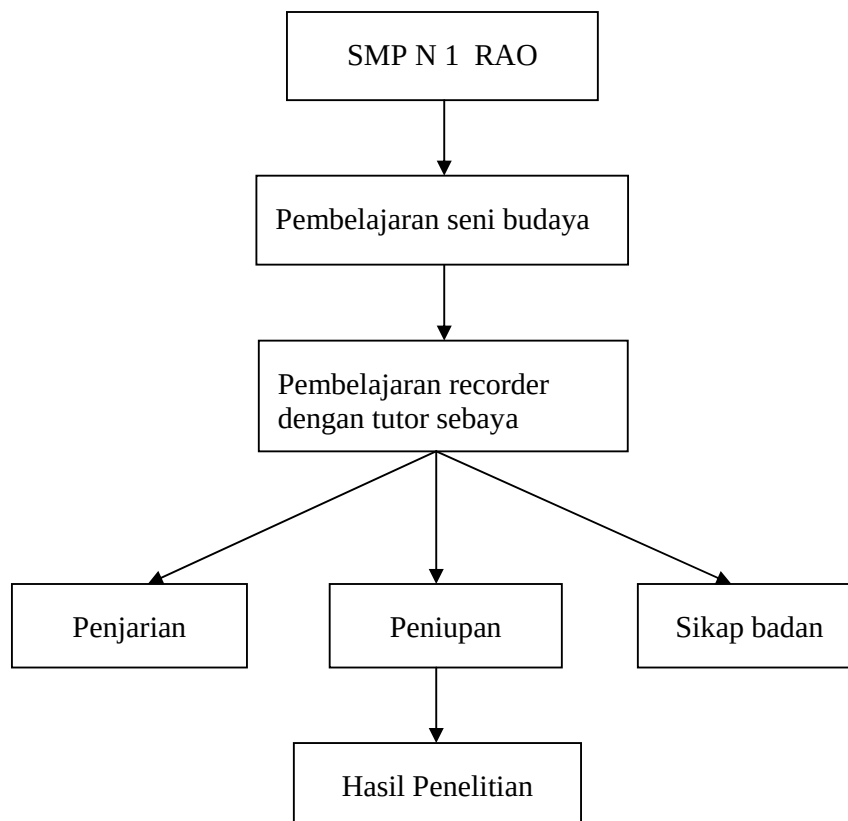
untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kepandaianya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tutor sebaya adalah sebagai berikut (Hamalik, 1998):

- 1) Guru membua program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalang sub pokok bahasan untuk setiap satu kali pertemuan. Didalamnya mencakup judul, tujuan pembelajaran khususnya petunjuk, pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor, siswa sebagai tutor bertindak sebagai guru.
- 4) Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang disusun berdasarkan variasi kemampuan siswa.
- 5) Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian, hal-hal yang belum dimengerti.
- 6) Jika ada masalah yang belum selesai tutor sebaya meminta bantuan guru.
- 7) Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang belum selesai dalam kelompoknya.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rao Pasaman yang diambil (diobservasi) adalah pembelajaran seni musik, memainkan recorder dengan pembelajaran metode tutor sebaya. Dilaksanakan di kelas VII1 dengan jumlah siswa 32 orang. Selanjutnya yang diamati adalah bagaimana pembelajaran recorder dengan materi penjarian, meniupan, dan sikap badan dengan kerangka konseptual yang dapat dilihat dibawah ini:



C. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil dari skripsi yang terdahulu yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun skripsi tersebut adalah:

1. Zulfikar Ayatullah, Sendratasik tahun 2010 dengan judul “Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Musik Recorder Studi Kualitatif di SMP 1 Gunung Omeh”

Penelitian ini menghasilkan temuan pembelajaran dalam pembelajaran musik ansambel recorder membawa nilai-nilai pembelajaran dalam arti yang positif, baik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif.

2. Isnelwati. Sendratasik tahun 2010 dengan judul “Meningkatkan Pembelajaran Recorder di SMP N 1 Canduang Kabupaten Agam”

Pembelajaran recorder dapat meningkatkan motivasi siswa di SMP N 1 Candung Kabupaten Agam berdasarkan perencanaan yang matang dan metode yang bervariasi.

3. Afridawati sendratasik 2010 “Pembelajaran recorder di kelas VII1 SMP N Pulau Punjung”. Penelitian ini mengambil kesimpulan:

1. Pembelajaran recorder di kelas VII1 telah sesuai dengan silabus dengan RPP.
2. Tingginya minat siswa terhadap pembelajaran recorder.

3. Guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari recorder.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan dalam penelitian ini, semuanya sangat bermanfaat bagi penulis.

Fokus yang dikaji oleh peneliti terdahulu berbeda dengan yang akan penulis teliti sekarang. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan tentang pembelajaran recorder dengan metode tutor sebaya di SMP N 1 Rao.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Tutor sebaya adalah sebuah istilah metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli pendidikan saat ini untuk mewakili pemaknaan kerjasama dalam kelompok pada saat situasi belajar mengajar dilaksanakan. Tanpa terkecuali, hakikat belajar kelompok yang sudah dikenal luas dalam pembelajaran musik rekorder juga dapat disesuaikan dengan arti pembelajaran kooperatif tersebut. Pelaksanaan penelitian kualitatif di SMPN 1 Rao dalam materi pelajaran musik rekorder membawa nilai-nilai pembelajaran dalam arti yang positif, baik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif, atau meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada pembelajaran musik recorder di Kelas VII.1 SMPN 1 Rao, khususnya dalam hal metode pembelajaran dan teknik evaluainya, telah membantu guru untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dengan kedua hal tersebut. Dengan metode pembelajaran tutor sebaya, guru terbantu dalam segi pengaturan kelas dan penghematan tenaga dalam mengelola proses pembelajaran. Sedangkan dari segi evaluasinya, guru dapat mengamati adanya kemauan belajar siswa yang lebih tinggi. Sehingga tidak terdapat

perbedaan yang begitu kontras antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Hal ini disebabkan karena pada saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan, siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai.

B. Saran

Metode tutor sebaya dapat dijadikan pilihan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran. Namun pada pembelajaran musik ansambel, apalagi pada pembelajaran musik recorder, pembelajaran tutor sebaya sepertinya sudah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru dalam mengelola pembelajaran musik tersebut. Karena pembelajaran ansambel musik membutuhkan kerjasama dalam kelompok musik tersebut.

Jadi disarankan kepada guru pendidikan seni budaya di SMP khususnya, bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada pembelajaran musik, sesungguhnya bukan lagi suatu metode pembelajaran yang dipilih lagi. Tetapi adanya kecenderungan pembelajaran musik yang juga berorientasi kepada keterampilan bermain musik itu sendiri, makapemaknaan pembelajaran kooperatif menjadi suatu hal yang seharusnya sudah seharusnya dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- GDejiwa dalam Skripsi Inelwati Sendratasik. 2010.
- Sadirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Widia Sarana.
- Moleong, Lexi, J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta
- Semiawan dalam makalah Alfian. 2010.
- Silabus Model. BNSP. 2006.
- Y. Rustam Nuryani dalam Skripsi Inelwati Sendratasik. 2010.
- Hamalik, <http://www.psb.psam.org/content/blog/tutorsebay>
- <http://dwipurnomoikipbu.files.wordpress.com/2010/06/pembelajaran-remidi-dengan-tutor-sebaya-kegiatan-kelas.doc>
- <http://www.docstoc.com/docs/28821236/EFEKTIVITAS-METODE-PEMBELAJARAN-TUTOR-SEBAYA-UNTUK-MENINGKATKAN>
- <http://www.bayumukti.com/tutor-sebaya/>